Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 20338-20348
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Usaha terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Kecamatan Medan Selayang

Viona Lira Agustania[1], Nindya Yunita[2], Alfifto[3]
[123]Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia
vionalira15@gmail.com

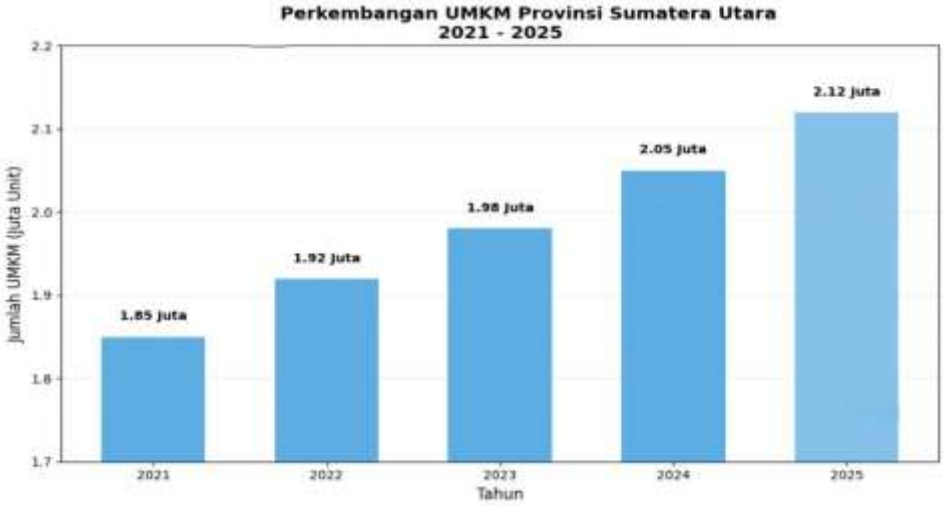
Abstract
This study aims to analyze the influence of financial literacy and business capital on the business success of culinary MSMEs in Kecamatan Medan Selayang. A quantitative approach is used in this study to determine the magnitude of the influence of independent variables on the dependent variable. The population in this study consists of culinary MSME entrepreneurs in Kecamatan Medan Selayang in 2025, totaling 102 entrepreneurs. The sampling technique used is saturated sampling (sampling jenuh), in which all members of the population are used as the sample, resulting in a sample size of 102 respondents. Data analysis is conducted using SPSS with multiple linear regression analysis to determine the influence of independent variables on the dependent variable. The results of the study indicate that the Financial Literacy variable has a positive and significant influence on business success. This is evident from the significant value (0.000) < 0.05 and the beta value of 0.412. The Business Capital variable has a positive and significant influence on business success. This is evident from the significant value (0.000) < 0.05 and the beta value of 0.522. Business Capital has a more dominant influence than Financial Literacy in affecting the business success of culinary MSMEs in Kecamatan Medan Selayang. Simultaneously, Financial Literacy (X1) and Business Capital (X2) together significantly influence the business success of culinary MSMEs in Kecamatan Medan Selayang.

Keywords: *Financial Literacy, Business Capital, Business Success*

1. Latar Belakang

Era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam dunia bisnis, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang baru sekaligus tantangan bagi pelaku UMKM. Dalam persaingan yang semakin ketat, digitalisasi bisnis kini menjadi sebuah keharusan. UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia dan diharapkan dapat beradaptasi untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuannya. Hal ini berlaku di seluruh pelosok tanah air, termasuk di Sumatera Utara. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang sangat besar, dengan Medan sebagai ibu kota provinsi yang juga menjadi pusat bisnis terpenting di luar Pulau Jawa. Keunikan Sumatera Utara terletak pada kekayaan sumber daya alamnya, mulai dari perkebunan kelapa sawit, karet, teh, hingga hasil laut yang melimpah.

Kekayaan ini menjadi modal dasar bagi UMKM lokal untuk mengembangkan dan memproduksi berbagai produk unggulan yang berdaya saing tinggi. Dinamika perkembangan UMKM di Sumatera Utara tercermin dalam data pertumbuhan yang menunjukkan tren positif, seperti yang dapat dilihat dalam grafik Pertumbuhan UMKM di Sumatera Utara (2021-2025). Adalah sebagai berikut.



Sumber: compas .com (2024)

Gambar 1
Pertumbuhan UMKM Sumatera Utara

Gambar 1. Memperlihatkan Perkembangan UMKM Provinsi Sumatera Utara menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dan berkelanjutan selama periode 2021-2025. Pada tahun 2021, jumlah UMKM tercatat sebesar 1,85 juta unit sebagai titik awal pengamatan. Pertumbuhan mulai terlihat pada tahun 2022 dengan jumlah UMKM meningkat menjadi 1,92 juta unit, menunjukkan pertumbuhan sekitar 3,78%. Tren positif ini terus berlanjut pada tahun 2023 dengan jumlah UMKM mencapai 1,98 juta unit, mencerminkan pertumbuhan sebesar 3,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Momentum pertumbuhan semakin menguat pada tahun 2024 dengan jumlah UMKM mencapai 2,05 juta unit, menandai peningkatan sebesar 3,54%. Puncak pertumbuhan terjadi pada tahun 2025 dengan proyeksi jumlah UMKM mencapai 2,12 juta unit, meningkat 3,41% dari tahun 2024. Secara kumulatif, sektor UMKM di Sumatera Utara mengalami pertumbuhan total sebesar 14,59% selama periode lima tahun tersebut, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan mencapai 3,48%.

Data ini menggambarkan momentum pertumbuhan UMKM yang sangat positif dan berkelanjutan selama lima tahun terakhir. Konsistensi pertumbuhan yang stabil di kisaran 3-4% per tahun menunjukkan potensi besar sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Namun, untuk mempertahankan tren pertumbuhan yang mengesankan ini, diperlukan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan persaingan yang semakin ketat, salah satunya adalah peningkatan keberhasilan usaha melalui penguatan kapasitas pelaku UMKM, akses permodalan yang lebih baik, dan transformasi digital untuk meningkatkan daya saing di era ekonomi modern.

Astriyani dan Rini (2024) Keberhasilan usaha adalah kemampuan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Drucker menekankan bahwa kesuksesan bukan hanya soal profit, tetapi bagaimana bisnis menciptakan nilai bagi pelanggan dan memenuhi kebutuhan pasar dengan inovasi berkelanjutan. Keberhasilan usaha ditentukan oleh kemampuan perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Porter menyatakan bahwa usaha berhasil ketika mampu memposisikan diri secara unik di pasar, memberikan value proposition yang berbeda, dan mempertahankan profitabilitas jangka panjang di tengah persaingan industri. Adina et al (2021) Keberhasilan usaha adalah pencapaian kepuasan pelanggan yang superior, yang menghasilkan loyalitas dan profitabilitas jangka panjang. Dengan mempertimbangkan beberapa hal salah satunya adalah literasi keuangan

Titin et al (2022) Literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan mencapai kesejahteraan finansial individu. Mencakup kemampuan memahami konsep keuangan dasar, mengelola risiko, dan merencanakan masa depan finansial secara bertanggung jawab. Akan tetapi menurut Hilmawati et al (2021) Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Meliputi pemahaman tentang lembaga keuangan, produk jasa keuangan, serta manfaat dan risikonya.

Nanun menurut Maulana (2022) Literasi keuangan adalah kemampuan memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan terinformasi tentang perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, utang, dan pensiun. Fokus pada penguasaan konsep fundamental seperti bunga majemuk, inflasi, diversifikasi risiko, dan time value of money untuk pengambilan keputusan finansial optimal. Selain literasi Keuangan Modal Usaha Juga mempengaruhi keberhasilan usaha

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12311
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Aidina et al (2021) Modal usaha adalah sumber daya yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi dalam sebuah perusahaan. Modal ini mencakup uang tunai, aset, dan inventaris yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Waruwu dan Siregar (2024) Modal usaha adalah keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh suatu unit usaha, yang mencakup modal tetap, modal kerja, dan modal sosial. Modal ini berfungsi sebagai landasan untuk menghasilkan produk dan layanan. Millati dan Sofwan (2022) Modal usaha bukan hanya mengenai uang, tetapi juga mencakup keterampilan, pengetahuan, dan inovasi yang diperlukan untuk menciptakan nilai dalam bisnis. Ia menekankan pentingnya investasi dalam sumber daya manusia dan teknologi sebagai bagian dari modal.

Penerapan literasi keuangan dan pengelolaan modal usaha menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan UMKM, salah satunya di Daerah Kecamatan Medan Selayang. Kecamatan Medan Selayang merupakan salah satu wilayah dengan posisi strategis yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor kuliner. Secara geografis, kawasan ini menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat dengan mobilitas yang cukup tinggi, sehingga mendorong pertumbuhan berbagai usaha kuliner yang melayani kebutuhan konsumen lokal maupun pengunjung dari luar daerah. Di wilayah ini, UMKM kuliner memiliki peran vital dalam struktur ekonomi lokal. Para pelaku usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan konsumsi masyarakat, tetapi juga sebagai penjaga cita rasa kuliner khas daerah, pembuka lapangan kerja, dan pendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Keberadaan mereka turut memperkuat identitas Kecamatan Medan Selayang sebagai kawasan dengan kekayaan kuliner yang beragam dan menarik.

Seiring berjalannya waktu, tantangan yang dihadapi UMKM kuliner di Kecamatan Medan Selayang semakin kompleks, terutama terkait dengan pengelolaan keuangan usaha yang belum optimal dan keterbatasan akses permodalan. Banyak pelaku UMKM kuliner yang masih menghadapi kendala dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, menyusun pencatatan keuangan yang sistematis, serta merencanakan penggunaan modal secara efektif dan efisien. Kondisi ini berpotensi menghambat keberlanjutan dan perkembangan usaha mereka dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Hal ini dapat di lihat dari data Umkm Kuliner Kec. Medan Sunggal, Kota Medan

Tabel 1
Perkembangan UMKM Kuliner Kecamatan Medan Selayang

No	Jenis UMKM	Keluraan	2022	2023	2024
1	UMKM Kuliner	Tanjung Sari	14	16	52
2	UMKM Kuliner	Padang Bulan Selayang II	13	17	14
3	UMKM Kuliner	Padang Bulan Selayang I	12	15	10
4	UMKM Kuliner	Asam Kumbang	24	20	13
5	UMKM Kuliner	Sempakata	20	19	8
6	UMKM Kuliner	Beringin	15	14	3
7	UMKM Kuliner	Tanjung Rejo	9	8	1
8	UMKM Kuliner	Titi Rantai	8	9	1
Total			**115**	**118**	**102**

Sumber: Dinas Koperasi Mikro Kecamatan Medan Selayang (2025)

Berdasarkan Tabel 1 Tabel yang disajikan, terjadi fluktuasi jumlah UMKM kuliner di delapan kelurahan wilayah penelitian selama periode 2022-2024 dengan kecenderungan menurun di akhir periode. Pada tahun 2022, total UMKM kuliner tercatat sebanyak 115 pelaku usaha, kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 118 pelaku usaha pada tahun 2023. Namun, tren mulai menurun secara signifikan pada tahun 2024 menjadi hanya 102 pelaku usaha. Penurunan drastis terjadi pada beberapa kelurahan, khususnya Kelurahan Sempakata yang mengalami penurunan tajam dari 20 pelaku usaha pada tahun 2022 menjadi hanya 8 pelaku usaha pada tahun 2024, serta Kelurahan Beringin yang berkurang dari 15 pelaku usaha menjadi 3 pelaku usaha dalam rentang waktu tersebut. Kelurahan Asam Kumbang juga mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, di mana sempat turun dari 24 pelaku usaha menjadi 20 pelaku usaha pada tahun 2023, kemudian terus menurun menjadi 13 pelaku usaha pada tahun 2024. Penurunan serupa juga dialami oleh Kelurahan Padang Bulan Selayang I yang turun dari 15 pelaku usaha menjadi 10 pelaku usaha, serta Kelurahan Tanjung Rejo dan Titi Rantai yang masing-masing hanya tersisa 1 pelaku usaha pada tahun 2024. Pengecualian terdapat pada Kelurahan Tanjung Sari yang menunjukkan pertumbuhan sangat positif dan konsisten dari 14 pelaku usaha pada tahun 2022 menjadi 16 pelaku usaha pada tahun 2023, dan melonjak drastis menjadi 52 pelaku usaha pada tahun 2024. Tren penurunan dan fluktuasi secara

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12311
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

keseluruhan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM kuliner di wilayah tersebut menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan keuangan, keterbatasan modal usaha, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan dinamika pasar yang semakin kompetitif, meskipun Kelurahan Tanjung Sari menunjukkan potensi dan kondisi yang jauh lebih kondusif bagi perkembangan usaha kuliner.Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Umkm Kuliner Di Kecamatan Medan Selayang .

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel, mengukur frekuensi, atau mengidentifikasi pola dalam populasi tertentu. Pendekatan penelitian kuantitatif bersifat konfirmasi karena berfokus pada pengujian hipotesis dan teori.Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Medan, yang beralamat di:Jl. Gatot Subroto KM 7,7, Kelurahan Lalang, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 2012. Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak April 2025- Mei 2026 .. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Kuliner di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Jl. Gatot Subroto No.KM. .77, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara yaitu sebesar 102 Pelaku Usaha UMKM Kuliner, Sementara metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu pengambilan menggukan teknik Sampling jenuh yang dimana anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono., 2019) Yang berarti sampel dalam penelitian ini adalah 102 Pelaku Usaha UMKM Kuliner

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Skala
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha adalah suatu kondisi dimana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah direncanakan (Sumarsono 2021)	a. peningkatan Omzet Penjualan b. Tingkat Keuntungan Positif c. Jumlah Pelanggan Bertambah d. Efisiensi Operasional (Sumarsono 2021)	*Likert*
Literasi Keuangan (X_1)	Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Herdinata et al 2021)	a. Pemahaman Konsep Keuangan Dasar b. Kemampuan Pengelolaan Anggaran c. Perilaku Menabung dan Berinvestasi d. Pengetahuan Produk Keuangan e. Kemampuan Manajemen Risiko (Herdinata et al 2021)	*Likert*
Modal Usaha *(*X_2)	Modal usaha adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal pada neraca, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Destina 2022)	a. kecukupan Modal b. Sumber Modal c. Tingkat Perputaran Modal d. Rasio Modal terhadap Hutang (Destina 2022)	*Likert*

Sumber : Data Diolah peneliti (2025)

Alat pengukuran data menggunakan skala likert, skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur presepsi, sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu. Skala likert dipenelitian ini bertujuan untuk mengukur Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Usaha

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12311
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Kecamatan Medan Selayang , Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah : Wawancara,. Kuesioner,Data primer telah dipilih sebagai sumber data utama pada penelitian ini yang mana sumbernya dari penggunaan kuesioner sebagai instrumen penghimpunan informasi. Kuesioner tersebut akan disebar melalui whatsapp dan secara langsung ke responden. Data primer merupakan hasil akuisisi data yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk pengumpulan informasi yang orisinal dan langsung.

Uji Instrumen Penelitian dengan uji validitas Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Berdasarkan survei, kueisioner diberikan kepada 30 responden pelaku usaha UMKM Kuliner Kecamatan Medan Selayang untuk menguji valid tidaknya seluruh pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. dan Uji Reliabilitas Uji Asumsi Klasik,Uji Normalitas,Uji Multikolinearitas,Uji HeteroskedastisitasTeknik Analisis Data,Analisis Regresi Linear BergandaUji Hipotesis,Uji Parsial (Uji t),Uji Simultan (Uji F),Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

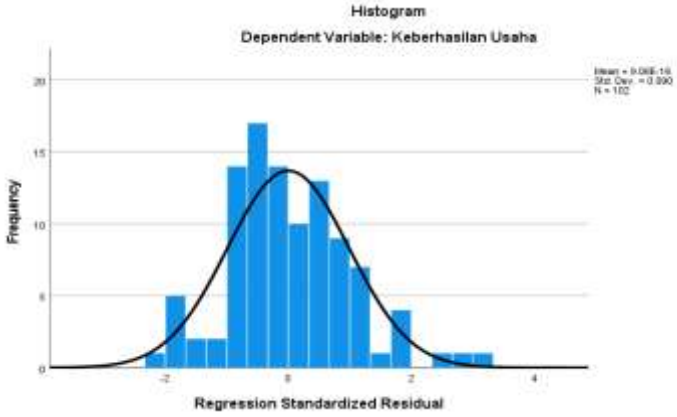
3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Data Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histrogram dan grafik normal plot yang membandingkan antara dua absorvasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal

a. Pendekatan Histogram

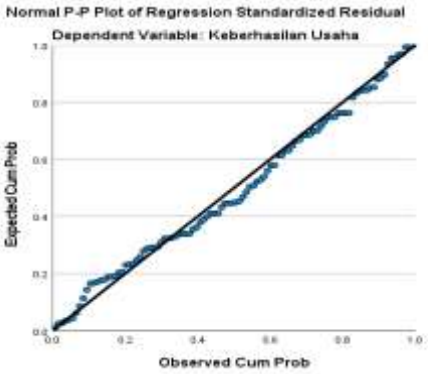


Sumber:data diolah peneliti (2026)

Gambar 2
Uji Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa variabel berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri atau ke kanan.

b. Pendekatan Grafik Normal P-P Plot



Sumber:data diolah peneliti (2026)

Gambar 3
Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12311
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa pada gambar terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual peneliti normal. Namun untuk lebih memastikan bahwa di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal, maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov

c Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 3
Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.92067158
Most Extreme Differences	Absolute		.067
	Positive		.067
	Negative		-.064
Test Statistic			.067
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.318
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.306
		Upper Bound	.330

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber:data diolah peneliti (2026)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) adalah 0,200 dan. lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05 (0,200>0,05) hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, maka hasil uji multikolineraritas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Uji Nilai *Tolerance* dan VIF

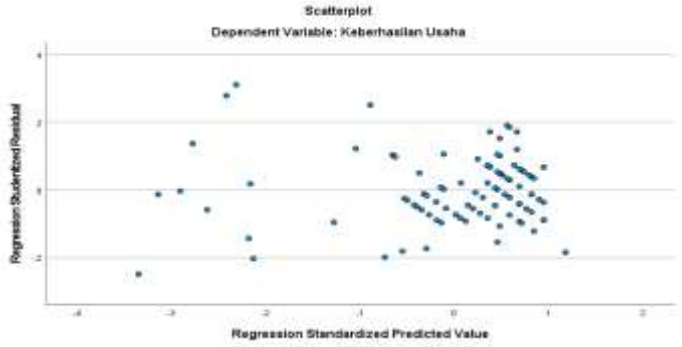
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.412	2.429
	Modal Usaha	.412	2.429

Sumber:data diolah peneliti (2025)

Pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel bebas adalah lebih besar dari nilai ketetapan 0,1 dan nilai VIF semua variabel bebas adalah lebih kecil dari nilai ketetapan 10. Sehingga, data dalam penelitian ini dikatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12311
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah peneliti (2026)

Gambar 4
Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa titik-titik menyebar acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi keputusan pembelian, berdasarkan masukan variabel independennya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. menggunakan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan X terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan Y. Tabel 4.9 merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 5
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.761	1.523		3.783	.000
	Literasi Keuangan	.368	.067	.412	5.513	.000
	Modal Usaha	.456	.065	.522	6.991	.000

Sumber: data diolah penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dihasilkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 5.761 + 0.368X_1 + 0.456\ X_2 + e}$$

1. Konstanta (β0) = 5.761ini menunjukkan bahwa jika Literasi Keuangan dan Modal Usaha dianggap konstan maka variabel Keberhasilan Usaha memiliki nilai sebesar 5.761
2. Koefisien (β1) = 0. 368 menunjukkan pengaruh positif yang artinya jika variabel Literasi Keuangan meningkat satu satuan maka nilai Keberhasilan Usaha juga meningkat sebesar 0. 368 satuan begitu pun sebaliknya.
3. Koefisien (β2) = 0.456 menunjukkan pengaruh positif yang artinya jika variabel Modal Usaha meningkat satu satuan maka nilai Keberhasilan Usaha juga akan meningkat sebesar 0. .456 satuan begitu pun sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tabel 6
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.761	1.523		3.783	.000

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12311
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	Literasi Keuangan	.368	.067	.412	5.513	.000
	Modal Usaha	.456	.065	.522	6.991	.000

Sumber: Hasil Penelitian 2026 (data diolah)

1 Variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) < dari 0,05 dan $t\text{-}_{hitung}$ (5.513) > dibandingkan $t\text{-}_{tabel}$ (1.984).
2 Variabel Modal Usaha berpengaruh secara positif dan signifikan Keberhasilan Usaha Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) < 0,05 dan $t\text{-}_{hitung}$ (6.991) > dibandingkan $t\text{-}_{tabel}$ (1.984).

Uji Signifikansi Serempak (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat secara bersama-sama atau simultan pengaruh variabel bebas Literasi Keuangan dan Modal Usaha terhadap variabel terikat Keberhasilan Usaha

Tabel 7
Hasil Uji F Signifikansi Serempak (Uji-F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1264.992	2	632.496	168.060	.000[b]
	Residual	372.587	99	3.764		
	Total	1637.578	101			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha
b. Predictors: (Constant), Modal Usaha , Literasi Keuangan
Sumber: Hasil Penelitian 2026 (data diolah)

Tabel 7 mengungkapkan bahwa nilai F-hitung adalah 168.060 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan $F\text{-}_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3.0882 Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu $F\text{-}_{hitung} > F\text{-}_{tabel}$ (168.060 > 3.0882) dan tingkat signifikansinya (0,000) < 0,05 menunjukan bahwa pengaruh variabel bebas Literasi Keuangan (X1), dan Modal Usaha (X2) secara serempak adalah signifikan terhadap Keberhasilan Usaha

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879[a]	.772	.768	1.93998

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha , Literasi Keuangan
b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha
Sumber: Hasil Penelitian 2026 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square 0.768 berarti 76.8% Keberhasilan Usaha dapat di jelaskan oleh Literasi Keuangan *(*X1), dan Modal Usaha (X2). Sedangkan sisanya 13,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti inovasi, risiko, manajemen sumber daya, kemampuan adaptasi.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Uji t Variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) < dari 0,05 dan t-hitung (5.513) > dibandingkan t-tabel (1.984). Berdasarkan penelitian terhadap 102 responden pelaku UMKM, Literasi Keuangan menunjukkan kondisi yang baik dalam mendukung pengelolaan dan keberlangsungan usaha. Secara umum, seluruh pernyataan berada pada kategori setuju terlihat pada nilai mean tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya menyisihkan sebagian keuntungan usaha untuk ditabung” dengan nilai mean sebesar 4.26.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kesadaran yang tinggi untuk menyimpan sebagian keuntungan usaha sebagai tabungan atau dana cadangan. Kebiasaan tersebut mencerminkan adanya pengelolaan keuangan yang baik karena tabungan dapat membantu pelaku usaha menghadapi kebutuhan

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12311
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

mendadak maupun menjadi modal tambahan untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Sementara itu, indikator dengan nilai mean terendah terdapat pada pernyataan "Saya dapat menghitung keuntungan bersih usaha saya setiap bulannya" dengan nilai mean sebesar 4.14, meskipun masih berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang belum sepenuhnya optimal dalam menghitung laba bersih usaha secara rinci dan teratur. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena kemampuan menghitung keuntungan bersih sangat dibutuhkan dalam mengetahui kondisi usaha dan menentukan keputusan bisnis yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan pelaku UMKM sudah tergolong baik dan mampu mendukung keberlangsungan usaha. Pelaku UMKM telah memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan, menyisihkan keuntungan, serta memahami pentingnya pengelolaan usaha yang terencana. Kondisi ini menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing usaha, menjaga stabilitas keuangan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang lebih baik dan berkelanjutan di masa mendatang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siwiyanti et al (2023) dengan judul *The Role of Financial Literacy and Market Orientation in Improving the Success of MSMEs in Indonesia* yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Hasan (2024) *Understanding the role of financial literacy, entrepreneurial literacy, and digital economic literacy on entrepreneurial creativity and MSME success: a knowledge-based perspective*. yang menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan keberhasilan UMKM.

2. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Uji t Variabel Modal Usaha berpengaruh secara positif dan signifikan Keberhasilan Usaha Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) < 0,05 dan $t\text{-}_{hitung}$ (6.991) > dibandingkan $t\text{-}_{tabel}$ (1.984).Berdasarkan penelitian terhadap 102 responden pelaku UMKM, variabel Modal Usaha menunjukkan kondisi yang baik dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Secara umum, seluruh indikator berada pada kategori setuju, yang menunjukkan bahwa para pelaku UMKM telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola modal usaha untuk kebutuhan operasional maupun pengembangan bisnis.

Hal itu di perkuat dengan pernyataan Modal usaha saya berputar dengan cepat (uang yang dikeluarkan untuk beli bahan baku cepat kembali dari hasil penjualan)" dengan nilai mean sebesar 4.31. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan perputaran modal usaha yang cukup cepat dari hasil penjualan. Kondisi ini menggambarkan bahwa usaha yang dijalankan memiliki aktivitas penjualan yang baik sehingga modal yang digunakan dapat kembali dalam waktu relatif singkat. Perputaran modal yang cepat sangat penting bagi pelaku UMKM karena dapat membantu menjaga kelancaran operasional usaha dan mempermudah pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan usaha sehari-hari.

Sementara itu, indikator dengan nilai mean terendah terdapat pada pernyataan "Saya menggunakan modal sendiri/tabungan pribadi untuk menjalankan usaha" dengan nilai mean sebesar 4.07, meskipun masih berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang tidak sepenuhnya menggunakan modal pribadi dalam menjalankan usaha dan cenderung memanfaatkan sumber modal lain seperti pinjaman dari bank, koperasi, maupun keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan modal usaha yang semakin besar membuat sebagian pelaku UMKM membutuhkan tambahan sumber pendanaan untuk mendukung perkembangan usaha mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Usaha pelaku UMKM sudah berada pada kondisi yang baik dan mampu mendukung aktivitas usaha secara optimal. Ketersediaan modal yang cukup serta kemampuan mengelola modal dengan baik menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas usaha, meningkatkan penjualan, serta mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan Dari et al (2022) dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan Literasi Finansial Terhadap Keberhasilan Umkm DiKota Kualasimpang yang mendapatkan hasil Secara parsial Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dan di perkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidah dan Rudini (2021) Pengaruh Modal Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Bidang Pangan Di Sampit Secara parsial Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha

3. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan uji F mengungkapkan bahwa nilai F-hitung adalah 168.060 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan $F\text{-}_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3.0882 Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu $F\text{-}_{hitung} > F\text{-}_{tabel}$ (168.060 > 3.0882) dan tingkat signifikansinya (0,000) < 0,05 menunjukan bahwa pengaruh variabel bebas Literasi Keuangan (X1), dan Modal Usaha (X2) secara serempak adalah signifikan terhadap Keberhasilan Usaha

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12311
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat dilihat bahwa Modal Usaha memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan Usaha UMKM. Hal ini terlihat dari nilai Standardized Coefficients Beta pada variabel Modal Usaha sebesar 0.522, sedangkan Literasi Keuangan sebesar 0.412. Artinya, Modal Usaha menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal yang cukup sangat berperan dalam membantu pelaku UMKM menjalankan operasional usaha, membeli bahan baku, meningkatkan produksi, serta melakukan pengembangan usaha agar mampu bersaing di pasar. Semakin baik modal usaha yang dimiliki, maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Sementara itu, Literasi Keuangan juga memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dengan nilai Beta sebesar 0.412. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, memahami pendapatan dan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta memanfaatkan keuntungan usaha juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur keuangan usaha secara efektif sehingga usaha dapat berjalan lebih stabil dan terarah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengelola keuangan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan modal usaha yang cukup. Dengan modal yang memadai dan literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM akan lebih mudah mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, menjaga stabilitas usaha, serta mampu menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2024) secara simultan Literasi Keuangan (X1), dan Modal Usaha (X2) secara serempak adalah signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dan di perkuat dengan penelitian Dari et al (2022) dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan Literasi Finansial Terhadap Keberhasilan Umkm DiKota Kualasimpang secara simultan Literasi Keuangan (X1), dan Modal Usaha (X2) secara serempak adalah signifikan terhadap Keberhasilan Usaha

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Selayang. Variabel Modal Usaha berpengaruh secara positif dan signifikan Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Selayang. Literasi Keuangan (X1), dan Modal Usaha (X2) Dan signifikan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Selayang.

Referensi

1. Adiandari, Ade Maharini, and S. Sos. Pengantar Literasi Keuangan. Nas Media Pustaka, (2023).
2. Aidina, Minal, and Ahmad Rudini. "Pengaruh modal usaha dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha mikro kecil menengah (UMKM) bidang pangan di Sampit." Profit: Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan 6.2 (2021): 47-57.
3. Alfifto. (2024). Statistika Penelitian: Konsep dan Kasus. Medan: UMA Press.
4. Aprilia, Dina Sofia, and Inaya Sari Melati. "Pengaruh jumlah tenaga kerja, modal usaha dan bauran pemasaran terhadap keberhasilan usaha umkm sentra batik kota pekalongan." Journal of Economic Education and Entrepreneurship 2.1 (2021): 1-14.
5. Astriyani, Rini. "Pengaruh Lokasi, Modal, Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha." Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta 2.2 (2024): 59-69.
6. Dari, Fitri Wahyuni Wulan, Dewi Rosa Indah, and Nasrul Kahfi Lubis. "Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan Literasi Finansial Terhadap Keberhasilan Umkm Di Kota Kualasimpang." Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra 3.3 (2022): 163-173.
7. Darmanto, Erlambang Budi, and MM ST. "KONSEP KEBERHASILAN USAHA." Kewirausahaan (Peluang Dan Tantangan E-Commerce) (2022): 31.
8. Destina Paningrum, S. E. Buku referensi investasi pasar modal. Lembaga Chakra Brahmana Lentera, 2022.
9. Harto, Budi, et al. "Literasi Keuangan." Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi (Issue March 2024) (2023).
10. Hasan, Muhammad, et al. "Understanding the role of financial literacy, entrepreneurial literacy, and digital economic literacy on entrepreneurial creativity and MSMEs success: a knowledge-based view perspective." Cogent Business & Management 11.1 (2024): 2433708.
11. Herdinata, Christian, and Fransisca Desiana Pranatasari. Aplikasi literasi keuangan bagi pelaku bisnis. Deepublish, 2021.
12. Hilmawati, Mei Ruli Ninin, and Rohmawati Kusumaningtias. "Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah." Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen 10.1 (2021): 135-152.
13. Ichsan, Reza Nurul, Lukman Nasution, and Sarman Sinaga. Buku ajar ekonomi koperasi dan UMKM. CV. Sentosa Deli Mandiri, 2021.
14. Maulana, Rinaldi, Rochiyati Murniningsih, and Wahyu Anggit Prasetya. "Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech terhadap keberlangsungan bisnis UMKM." Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen 10.4 (2022): 440-452.
15. Millati, Halwa, and Ali Sofwan. "Pengaruh penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan usaha (Studi kasus pada program kelompok usaha bersama di Kecamatan Jepara)." Jurnal Rekognisi Akuntansi 6.1 (2022): 65-80.
16. Nayak, Madhukara, Pushparaj M. Nayak, and Harisha G. Joshi. "Determinants influencing the entrepreneurial success of MSMEs in emerging economies: a study of Indian women entrepreneurs." Cogent Economics & Finance 13.1 (2025): 2472585.
17. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Umkm Kuliner Di Kecamatan Medan Selayang
18. Safitri, Mey Elisa, and Endang Maryanti. Buku Ajar Kewirausahaan. Penerbit NEM, 2022

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12311
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

19. Siwiyanti, Leonita, Hari Mulyadi, and Chairul Furqan. "The Role of Financial Literacy and Market Orientation in Increasing MSME Business Success in Indonesia." 9th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2024). Atlantis Press, 2025.
20. Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
21. Sumarsono, Tanto Gatot. Intensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
22. Titin, Rahel, and S. Satono. "Pengaruh karakter wirausaha terhadap keberhasilan usaha melalui literasi keuangan." Jurnal Ekonomi & Bisnis 7.2 (2022): 1-14.
23. Wahab, Abdul, Mashur Razak, and Muhammad Hidayat. "Pengaruh Modal Usaha, Promosi Dan Manajemen Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Di Kabupaten Mamuju." Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan 13.2 (2024): 198-211.
24. Waruwu, Desy Paquita, and Yamin Siregar. "Pengaruh Modal Usaha Dan Ketersediaan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha." Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) 5.2 (2024): 155-164.4

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12311
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)